

BAB II

BANTUAN BAGI NEPAL PASCA GEMPA BUMI 2015

Pasca gempa bumi yang melanda Nepal, bantuan-bantuan berdatangan dari berbagai negara dan organisasi-organisasi internasional untuk Nepal. Bantuan ini menggambarkan bahwa bantuan asing (*Foreign Aid*) menjadi suatu yang berguna bagi negara terutama di saat-saat genting seperti bencana alam dan merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap sesama. Bantuan yang diberikan tersebut dapat berupa uang, bahan-bahan pokok, tempat-tempat pengungsian hingga bantuan berupa tim tanggap bencana. Selain itu, bantuan terhadap anak-anak kecil yang menjadi korban bencana seperti malnutrisi, hilangnya akses pendidikan dikarenakan fasilitas sekolah yang hancur akibat gempa dan lain sebagainya juga diberikan oleh berbagai negara dan lembaga internasional terkait. Pada bab ini penulis akan memaparkan berbagai macam bantuan yang diterima Nepal pasca gempa bumi 2015. Adapun bantuan-bantuan tersebut berasal dari Amerika Serikat, Cina, India, Jerman, Israel, Australia, Selandia Baru, Indonesia dan Jepang. Selain itu, penulis juga akan memaparkan bantuan yang berasal dari organisasi internasional seperti PBB, ICRC, Uni Eropa dan lain-lain termasuk respon Nepal terhadap masing-masing bantuan tersebut.¹ Selain itu, pemaparan data pada bab ini akan memberikan bukti bahwa Nepal menerima bantuan yang secara geografis jauh dari Nepal.

¹ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal, *Report on Nepal's Foreign Affairs*, Dalam https://www.mofa.gov.np/wp-content/uploads/2016/07/MOFA_REPORT_Nepal-Foreign-Affairs_2016.pdf, (Diakses 7 Maret 2017, 10.50 WIB).

2.1 Bantuan Negara-negara kepada Nepal

2.1.1 Amerika Serikat

Amerika Serikat memberikan bantuan melalui *United States of Aid* (USAID) dengan menyediakan dana sebesar 130 juta U.S Dollar untuk membantu *rescue team* dan tim medis Nepal. Selain dana, Pemerintah Amerika Serikat juga mengirimkan *rescue team* nya yang bernama *Disaster Assistance Response Team* (DART). Salah satu contoh usaha DART sebagaimana dipublikasikan dalam situs resmi USAID bahwa DART telah membantu menyelamatkan seorang anak kecil laki-laki berusia 15 tahun yang tertimpa puing-puing bangunan dan perempuan berusia 41 tahun yang juga tertimpa bangunan pasca gempa kedua di bulan Mei 2015.² Selain bantuan *rescue team* dari DART, bantuan USAID lainnya ditujukan untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak akibat gempa, rumah-rumah warga, persediaan makanan, kesehatan, sanitasi air bersih dan lain sebagainya. USAID juga turut memberikan bantuan bagi rumah sakit di Nepal. Sebagai hasilnya, rumah sakit terbesar di Nepal tetap beroperasi serta menangani 700 pasien dan 300 operasi dalam 24 jam pertama pasca gempa bumi.³

Selain itu, USAID memiliki program bantuan jangka panjang dalam membantu Nepal pasca gempa dengan memberikan pelatihan kepada 900 tukang batu, para

² USAID, 2015 *Nepal Earthquake Anniversary*, Dalam: <https://www.usaid.gov/nepal-earthquake>, (Diakses 24 Februari 2017, 12.00 WIB).

³ *Ibid.*

insinyur dan 800 rumah tangga mengenai desain pembangunan rumah yang lebih aman. Hal tersebut agar ke depannya dengan bantuan tersebut dapat meminimalisir kerusakan apabila gempa kembali terjadi di kemudian hari. USAID mendanai 1000 pusat tempat belajar bagi anak-anak yang sementara tidak dapat beraktifitas sekolah dikarenakan hancurnya bangunan sekolah setempat. Selain itu juga memberikan pelatihan bagi warga yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai cara pengoperasian lahan-lahan agrikultur melalui proyeknya yang bernama *Cereal Systems Initiative in South Asia Project*.⁴

Suaahara merupakan salah satu program yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui USAID untuk menangani masalah kesehatan sebagai dampak akibat gempa. Contohnya ialah malnutrisi pada anak. Berdasarkan laporan dari USAID, terdapat 84.000 anak-anak di bawah usia 5 tahun dan 3000 orang dewasa yang menderita malnutrisi ini. Sebanyak 40.000 ibu-ibu telah mendapatkan pengetahuan mengenai asupan nutrisi yang baik bagi anak.⁵

Pasca gempa yang terjadi, Nepal memang memiliki permasalahan dalam berbagai sektor, mulai dari infrastruktur hingga kesehatan warga setempat yang terkena dampak akibat gempa tersebut. Terlebih lagi dengan turunnya GDP terhitung dari bulan Juli 2015 turun hingga 2.3% setelah sebelumnya pada tahun 2014

⁴ *Ibid.*, Hal.2

⁵ *Ibid.*, Hal.1

pertumbuhannya mencapai 5.7%,⁶ menyebabkan Nepal membutuhkan bantuan dari berbagai sektor tersebut.

USAID berkomitmen untuk tetap bersama Nepal mulai dalam membantu merekonstruksi berbagai hal pasca gempa yang terjadi hingga mengenai isu kekerasan gender dan penjualan-penjualan ilegal yang terjadi di Nepal sebagaimana pernyataan resmi yang dimuat dalam situs resmi USAID :

The United States stands alongside the people of Nepal, and we remain committed to Nepal's efforts in housing and infrastructure, livelihoods and food security, health, water and sanitation, good governance and the prevention and protection of vulnerable populations against gender-based violence and trafficking in persons.⁷

Sebagai bentuk respon Nepal atas bantuan Amerika Serikat melalui USAID, Asisten Menteri Luar Negeri urusan Asia Tengah yang berada di kedutaan Nepal untuk Amerika, Nisha Desai Biswal melakukan kunjungan ke Nepal di bulan Mei 2015 untuk mendiskusikan mengenai bantuan jangka panjang USAID bagi Nepal sekaligus berbagai kepentingan kedua negara tersebut dalam kerjasama bilateral yang sedang berjalan.⁸ Salah satu kerjasama bilateral tersebut adalah kerjasama dalam bidang tekstil dengan salah satu kebijakan AS memberikan tarif bebas bea kepada Nepal di bidang ekspor tekstil tersebut. Penandatanganan kerjasama ini ditandatangani oleh Presiden

⁶ Asian Development Bank, *Nepal : Economy*, Dalam: (<https://www.adb.org/countries/nepal/economy>, Diakses pada 18 Maret 2017, 12.12WIB)

⁷ USAID 2015, *Op Cit*, Hal.3

⁸ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal : *Report on Nepal's Foreign Affairs*, *Op Cit.*, Hal.41-42.

Nepal pada 24 Februari 2016.⁹ Kerjasama bilateral tersebut secara otomatis berguna untuk meningkatkan perekonomian Nepal pasca gempa bumi.

2.1.2 Cina

Kantor Administrasi Nasional Turis di Cina pada hari Minggu pagi, (satu hari setelah gempa terjadi) melaporkan bahwa terdapat 683 turis yang berasal dari Cina terdampar di Nepal pasca gempa yang terjadi di 25 April 2015. Sebagai respon, Konsulat Kedutaan Cina mengirimkan tempat pengungsian sementara bagi warga negaranya yang terdampar di Nepal. Sebagai bentuk hubungan diplomatik yang ada di antara keduanya (Nepal dan Cina), Cina mengirimkan 55 tim tanggap bencana dan 45 tentara lainnya yang tiba di hari Selasa waktu setempat.¹⁰

Asisten Menteri Luar Negeri Cina, Dou Enyong mengumumkan bahwa bantuan dari Cina merupakan salah satu bantuan terbesar di antara negara-negara lainnya pasca gempa bumi yang terjadi. Cina telah memberikan 4.7 Milliar RMB kepada Nepal pasca gempa April 2015. Dou Enyong mengatakan “Bantuan ini ialah untuk menunjukkan kepedulian dari masyarakat Cina terhadap Nepal”.¹¹ Dou Enyong juga menambahkan bahwa bantuan internasional bagi Nepal akan memudahkan Nepal dalam memulihkan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ BBC, *Nepal Quake- What is world doing to help*, Dalam : <http://www.bbc.com/news/world-asia-32477180>, (Diakses pada 18 Maret 2017, 10.47 WIB).

¹¹ Post Report Kathmandu, *China Pledged Largest Foreign aid to Nepal*, dalam (<http://kathmandupost.ekantipur.com/news/2015-08-24/Cina-pledged-largest-foreign-aid-to-nepal.html>), (Diakses 24 Februari 2017, 00.00 WIB).

kembali kondisi akibat gempa “*I believe that with the joint efforts of international community and all sectors of Nepal, Nepal will tide over difficulties and rebuild its homeland as soon as possible*”.¹²

Total bantuan yang diberikan oleh Cina kepada Nepal bertambah dari tahun ke tahun. Terhitung dari tahun Fiskal¹³ 2010-2011 sejumlah USD 18,843,988 hingga di tahun 2014-2015 pasca gempa bumi, bantuan Cina kepada Nepal mencapai USD 37,948,75. Bantuan Cina kepada Nepal dalam bidang bantuan *Official Development Assistance (ODA)* pada tahun 2014-2015 berjumlah 1020.75 juta US Dollar dan bantuan yang diberikan oleh INGO Cina kepada Nepal berjumlah 116.89 Juta US Dollar.¹⁴

Selain itu, bantuan jangka panjang antara Nepal dan Cina tertuang dalam MoU yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pasca gempa bumi, tepatnya pada Desember 2015. MoU tersebut berisi perjanjian-perjanjian rekonstruksi bangunan terutama jalur-jalur perdagangan yang menghubungkan kedua negara tersebut, perbaikan bandara Pokhara, bantuan pertukaran studi untuk penelitian mengenai eksplorasi minyak dan gas.¹⁵

¹² *Ibid.*

¹³ Tahun Fiskal adalah jangka waktu selama 12 bulan berturut-turut sebagai dasar penyelenggaraan dan penutupan buku dan badan usaha untuk menetapkan hasil usaha, keadaan keuangan, rencana kerja dan anggaran. Sebagai catatan, yang dimaksud tahun disini ialah tahun yang tidak perlu bersamaan waktunya dengan tahun kalender atau tahun takwim. Dalam: <https://www.google.co.id/#q=tahun+fiskal+adalah>, (Diakses pada 23 Februari 2017, 22.47 WIB).

¹⁴ PTI, *India's aid to Nepal dwindles, China now among major donors*, Dalam : <http://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/indias-aid-to-nepal-dwindles-China-now-among-major-donors/articleshow/51984004.cms> (Diakses 23 Februari 2017, 22.54 WIB).

¹⁵ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal, *Op Cit.*, Hal.16

Nepal merespon bantuan yang diberikan oleh Cina dengan sangat positif serta menyatakan bahwa Cina merupakan teman sejati bagi Nepal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ketua Militer Angkatan Darat Nepal, Gaurav Rana “Bantuan Cina sangat luar biasa. Mulai dari bantuan makanan, sanitasi air bersih, tenda pengungsian hingga anti epidemi dan bantuan tim tanggap bencana. Cina merupakan teman sejati bagi Nepal”.¹⁶

Presiden Nepal, Ram Baran Yadav juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Cina atas bantuan yang telah diberikan sebagaimana berikut pernyataannya : “*I Would Like to Extend my Sincere thanks and gratitude to the People of China for the support that we have got here in this difficult time of natural calamities*”.¹⁷

2.1.3 Jerman

Jerman merupakan salah satu negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Nepal. Jerman merupakan mitra kerja Nepal yang strategis dalam sektor ekspor ke Eropa. Kantor Luar Negeri Federal Jerman menyediakan bantuan hingga berkisar 3.5 juta Euro melalui berbagai saluran bantuan contohnya seperti *German Red Cross* dan berbagai NGO yang berada di Jerman.¹⁸

¹⁶ New Cina TV, *Nepalese Official : China is a true friend*, Diakses melalui (<https://www.youtube.com/watch?v=5d2ZcreFeow&t=2s>), Diakses pada 26 Februari 2017, 13.25 WIB).

¹⁷ Xinhua, *Nepal President express gratitude for China's quake relief work*, Dalam: www.Cinadaily.com.cn/world/2015-05/02/content_20600021.htm, (Diakses 26 Februari 2017, 14.00 WIB).

¹⁸ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal. *Op Cit.*, Hal.36-37

Dua hari pasca gempa tepatnya di hari Senin 27 April 2015, Pemerintahan Jerman bekerjasama dengan Organisasi Tanggap Bencana Jerman (NGO) dan Uni Eropa dalam memberikan bantuan kepada Nepal. Adapun tim tanggap bencana dan tim medis terkait adalah : Palang Merah Jerman (*German Red Cross*), *the Federal Agency for Technical Relief* (THW), *the Malteser Hilfsdienst e.V* (Pelayanan bantuan kesehatan dan pertolongan pertama Asosiasi Jerman-Malta) dan *Welthungerlife*. Menteri Dalam Negeri Federal Jerman, Thomas de Maiziere selaku perwakilan dari THW menanggapi gempa Nepal melalui pernyataannya “Gempa di Nepal yang telah merenggut banyak korban jiwa, merupakan gempa yang sangat mengerikan. Dunia internasional harus bersatu dalam membantu Nepal merekonstruksi gempa yang terjadi”. Selain itu, Jerman juga mengirimkan bantuan suplai air bersih dan logistik melalui *Rapid Deployment Unit Water Supply* (SEEWa) yang difungsikan untuk mendeteksi sumber air yang bisa diserap dan diolah untuk menghasilkan air bersih.¹⁹

Jerman dan Nepal memperkuat hubungan bilateral di antara keduanya pasca gempa bumi yang terjadi. Kedutaan Nepal yang berada di Berlin turut aktif mempromosikan Nepal selama 2015/2016 melalui program yang bernama *Nepal Day*. Penguatan hubungan melalui program tersebut merupakan langkah lanjutan keduanya pasca gempa bumi yang terjadi.

¹⁹ Federal Government, *Earthquake in the Himalayas , Rapid Assistance for Nepal*, Dalam: https://m.bundesregierung.de/Content/EN/Artikel/2015/04_en/2015-04-26-nepal_en.html, (Diakses pada 10 Maret 2017, 12.00 WIB).

2.1.4 Israel

Satu hari pasca bencana gempa yang menimpa Nepal, Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu menyatakan perasaan duka bagi warga Nepal. *“Our thoughts and hearts go out to the people of Nepal dealing with this awful disaster and with our loved ones who are in distress. The state of Israel is reaching out to help the search and rescue of the many victims”*. Israel memberikan bantuan kepada Nepal satu hari pasca gempa tepatnya pada tanggal 26 Mei 2015 mulai dari bantuan dana hingga *rescue team*. Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu mengatakan *“Pesawat bantuan kami akan mendarat tepat di daerah yang terkena gempa”*. Israel mengirimkan bantuan melalui tim bantuan yang bernama IsraAID untuk mengirimkan bantuan medis dan logistik bagi korban gempa Nepal. Selain itu, terdapat 200 warga negara Israel yang berada di Nepal. Akan tetapi rusaknya saluran komunikasi setempat membuat mereka hilang kontak dengan *rescue team* Israel. Sebanyak 200 warga Israel tersebut hilang kontak ketika berada di Kathmandu, Ibu Kota Nepal.²⁰ Lebih lanjut, total bantuan yang diberikan oleh Israel kepada Nepal berdasarkan laporan dari *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*, sejumlah 240 personil tenaga medis.²¹

²⁰ Times of Israel Staff, AFP dan AP, *Israeli aid plane take off for Nepal as quake death toll climbs*, Diakses melalui <http://www.timesofisrael.com/israeli-aid-plane-takes-off-for-nepal-as-quake-death-toll-climbs/> (Diakses pada 24 Februari 2017, 18.58 WIB).

²¹ Nepal : Earthquake. *Member State Initial Relief Efforts (as of 30 Apr 2015)*, Diakses melalui http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/MS_support_300415.pdf, (Diakses pada 24 Februari 2017).

Sedangkan, bantuan berupa dana yang diberikan oleh Israel sejumlah 10 Juta US Dollar.²²

Selain IsraAID, Israel juga mengirimkan bantuan tim tanggap bencana melalui *Israel Defense Force* (IDF). Terdapat lebih dari 250 dokter dan personil tim penyelamat yang tergabung dalam IDF ini untuk kemudian beroperasi di Kathmandu. Israel juga menyediakan sebanyak 60 tenda yang mulai beroperasi pada hari Rabu 29 April 2015 yang mana pada upacara pembukaannya dihadiri juga oleh Perdana Menteri Nepal, Sushil Koirala dan Panglima Militer Nepal. Secara diplomatis, kehadiran Perdana Menteri dan Panglima Militer tersebut juga merupakan respon Nepal terkait bantuan yang diberikan oleh Israel.

Perusahaan-perusahaan Israel menanamkan investasi perbaikan infrastruktur yang rusak akibat gempa serta berinvestasi di bidang *Information Technology* (IT) bernama *Tsunami Technologies* dengan nilai investasi sekitar 100 ribu US Dollar. Kerjasama tersebut juga telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga Nepal.

2.1.5 Australia & Selandia Baru

Pemerintahan Australia telah mengumumkan bahwa akan mengirimkan bantuan dana kepada Nepal sebesar 20 Juta Australia Dollar (AUD) serta *medical team* guna melayani korban gempa Nepal di Kathmandu. Selain itu, bantuan Australia yang

²² Times of Israel Staff, *Israel's aid team to Nepal among the largest*, Diakses melalui <http://www.timesofisrael.com/israels-aid-team-to-nepal-larger-than-any-other-countrys/>, (Diakses pada 24 Februari 2017, 19.17 WIB).

dikumpulkan oleh *Australian Aid Agencies*, Pemerintah Australia, warga sipil Australia serta NGO lokal Australia senilai 27 Juta AUD. Kedutaan Besar Nepal yang berada di Canberra juga mentransfer dana sebesar 2.38 Juta AUD kepada Kementerian Pengumpulan dana bantuan Nepal (*Prime Minister's Disaster Relief Fund*).²³

Lebih lanjut, bantuan jangka panjang yang diberikan oleh Australia kepada Nepal berfokus pada 2 hal yakni pendidikan dasar dan pengembangan usaha mikro. Selain itu, pemerintahan Australia juga memberikan bantuan berupa penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Nepal terutama bagi para perempuan setempat dengan berfokus pada perkembangan ekonomi jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi Nepal.²⁴

Pasca gempa bumi yang terjadi, Australia memiliki tujuan pertama yakni memberikan bantuan pendidikan. Hal ini dirasa perlu oleh Australia mengingat bahwa pendidikan merupakan instrumen penting khususnya bagi masyarakat Nepal untuk meningkatkan standar kualitas hidup masyarakat setempat. Hal tersebut merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh Australia mengingat terdapat sebanyak 300.000 anak-anak dengan disabilitas yang tidak bersekolah dan 2/3 jumlah anak-anak kecil Nepal yang keluar dari sekolah karena tidak memiliki cukup biaya.²⁵

²³ Ministry of Foreign Affairs Nepal, *Op Cit.*, Hal.24

²⁴ Australian Government : Department of Foreign Affairs and Trade, *Aid Investment Plan : Nepal Program 2015-2016*, Hal.2, Diakses melalui <http://dfat.gov.au/about-us/publications/Documents/nepal-aid-investment-plan-2015-16.pdf> (Diakses pada 24 Februari 2017, 17.33 WIB).

²⁵ Nepal : *Demographic and Health Survey 2011*, Hal.173, Diakses melalui <http://nnfsp.gov.np/PublicationFiles/3a5a05c0-3f67-450b-a0e4-a1dbe0bceee6.pdf>, (Diakses pada 24 Februari 2017, 17.42 WIB).

Demi mewujudkan pencapaian yang diharapkan, Australia mendukung program *the School Sector Reform Program (SSRP)* di Nepal semenjak tahun 2007 hingga 2015 pasca gempa terjadi. Program tersebut merupakan program jangka panjang Australia dengan membantu pemerintahan Nepal menyediakan pendidikan gratis dan berkualitas untuk 6 juta anak laki-laki dan perempuan Nepal. Selanjutnya, dengan bantuan tersebut Australia mampu untuk memberikan pengaruhnya dalam meningkatkan program SSRP dan kebijakan-kebijakan di dalamnya.²⁶

Berikutnya, sasaran bantuan Australia ialah dalam sektor ekonomi melalui pengembangan usaha mikro. Australia membentuk program *Micro-Enterprise Development Program (MEDEP)* yang penerapannya dibantu oleh *United Nations Development Program (UNDP)* dan pemerintahan Nepal. Program ini merupakan program yang telah didanai oleh Australia semenjak 1998 hingga pascagempa terjadi dan merupakan salah satu program bantuan jangka panjang yang diberikan oleh Australia. Program ini berfokus pada pelatihan bagi masyarakat setempat yang kurang mampu agar bisa menjadi seorang pengusaha dan membantu mereka dalam menciptakan dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Hasil dari program ini cukup signifikan dengan terciptanya 70.000 pengusaha mikro dan 86.000 pekerjaan baru. Pasca gempa yang terjadi, lebih dari 90 persen para pekerja rumah tangga, toko-toko dan berbagai macam bentuk usaha yang telah dihasilkan dari program MEDEP hancur.

²⁶ Australian Government. *Loc Cit.*

MEDEP kemudian membantu mereka dalam merevitalisasi kembali usaha-usaha yang terkena gempa.²⁷

Melalui situs resminya, Sekretaris Kementerian Luar Negeri Nepal, Shanker D. Bairagi menuliskan bahwa Nepal dan Australia memiliki hubungan bilateral yang sangat luar biasa. Selain itu, kunjungan kenegaraan dari Nepal ke Australia yang diwakili oleh Ketua Mahkamah Agung Nepal, Kalyan Shrestha 3 bulan pasca gempa yakni tanggal 6 - 11 November 2015 merupakan kunjungan resmi kenegaraan selain untuk mengekspresikan rasa terimakasih dari Nepal juga untuk memperkuat hubungan bilateral antara keduanya.²⁸

Selanjutnya adalah bantuan dari Selandia Baru. Pemerintah Selandia Baru mengirimkan *rescue team* ke Nepal beberapa hari setelah gempa terjadi. Pemerintah Selandia Baru juga memberikan bantuan berupa dana sebesar 1 Juta New Zealand Dollar (NZD) melalui berbagai organisasi (NGO).²⁹ Selain itu, terdapat organisasi amal yang bernama World Vision yang melalui situs resminya juga menyediakan halaman khusus untuk menyalurkan bantuan dana ke Nepal. Bantuan tersebut mampu diberikan oleh siapa saja dengan mengunjungi situs resmi mereka. World Vision bekerjasama dengan *New Zealand Charities Commision*.³⁰ World Vision juga memiliki 206 staff,

²⁷ Australian Government, *Op Cit.*, Hal.3

²⁸ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal, *Op Cit.*, Hal.32.

²⁹ Ibid., Hal.26.

³⁰ World Vision, *About Us*, Dalam : <https://www.worldvision.org.nz/about-us/our-mission>, (Diakses 27 Februari 2017, 15.13 WIB).

81 *project* yang kesemuanya untuk membantu anak-anak kecil korban gempa Nepal di bulan April dan Mei 2015.³¹

2.1.6 India

India merespon gempa Nepal dengan komitmen untuk memberikan bantuan kepada masyarakat korban gempa Nepal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Perdana Menteri India, Narendra Modi melalui radio nasional India dengan mengatakan “*We needed to wipe the tears of every Nepali, hold their hands and stand with them*”. Satu hari pasca gempa terjadi tepatnya pada tanggal 26 April 2015, India segera mengirimkan bantuan berupa 50 ton liter air, 22 ton makanan dan 2 ton obat-obatan kepada Nepal. Kemudian, bantuan tersebut diikuti dengan mengirimkan bantuan tim tanggap bencana India menuju Kathmandu untuk langsung bekerjasama dengan tim tanggap bencana lokal setempat.³²

India juga memberikan bantuan dana kepada Nepal sebagaimana disampaikan oleh Menteri Luar Negeri India, Sushma Swaraj dalam *International Conference on Nepal's reconstruction* di Kathmandu pada 25 Juni 2015. India dalam konferensi tersebut juga bertekad untuk memberikan bantuan jangka panjang bagi Nepal. Selain itu, normalisasi hubungan antar keduanya juga sudah dijalankan oleh kedua belah pihak dengan Wakil Perdana Menteri sekaligus Menteri Luar Negeri Nepal, Kamal

³¹ *Ibid.*

³² Ravi Agrawal, CNN, *Nepal Earthquake : India leads massive aid effort to help survivors*, Dalam : <http://www.cnn.com/2015/04/27/asia/nepal-quake-india-aid/> , (Diakses pada 18 Maret 2017, 11.05 WIB).

Thapa yang berkunjung ke India dan menemui Menteri Luar Negeri India, Sushma Swaraj guna mendiskusikan kerjasama bilateral terkait permasalahan di perbatasan Nepal-India.³³

Perlu diketahui bahwa pasca gempa yang terjadi, Nepal juga mengalami krisis politik. Hal tersebut terbukti setelah terbentuknya konstitusi resmi Nepal. Konstitusi resmi tersebut disetujui oleh 507 suara dari 601 anggota Majelis Konstituante Nepal. Hal tersebut dikarenakan konstitusi Nepal mengalami beberapa kontroversi salah satunya dengan keputusannya untuk membagi kesatuan Nepal menjadi tujuh provinsi yang berbeda dengan ditempatkannya negara-negara bagian baru yang ditetapkan sebagai wilayah suku yang tidak mencakup keseluruhan populasi suku-suku yang terkena dampak peraturan tersebut. Salah satunya ialah suku Madhesi.³⁴ Warga suku Madhesi Nepal melakukan aksi demonstrasi dengan cara mogok 200 kendaraan di perbatasan India-Nepal bagian selatan sekaligus termasuk daerah pos pemeriksaan bea cukai Nepal dan India. Aksi tersebut menuntut pemerintah Nepal untuk memberikan wilayah lebih luas kepada mereka karena dianggap konstitusi baru tersebut menyebabkan mereka kekurangan wilayah. Karena aksi tersebut, menyebabkan pasokan bahan bakar minyak (BBM) di Nepal menjadi langka dan pasokan bantuan dari India terhambat untuk masuk. Kepolisian Nepal pada akhirnya berhasil

³³ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal, *Op Cit.*, Hal.10

³⁴ Kunda Dixit, TIME, *India and Nepal have no choice but to end their border dispute and move on*, Dalam : <http://time.com/4115801/nepal-india-border-blockade-madhes/>, (Diakses 18 Maret 2017, 12.00 WIB).

membubarkan aksi tersebut hingga jalur perbatasan kembali normal walaupun harus ada 40 korban tewas.³⁵

Terkait respon Nepal atas bantuan India, Perdana Menteri Nepal, Sharma Oli melakukan kunjungan ke India guna memperkuat hubungan bilateral diantara keduanya. Melalui pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 19-24 Februari 2016 tersebut menghasilkan sebuah perjanjian yang disepakati bersama. Yakni, Pertama ialah India memberikan dana bantuan sebesar 100 Juta USD untuk rekonstruksi bangunan pasca gempa, 50 Juta USD di sektor kesehatan, pendidikan dan kebudayaan. Kedua, *Memorandum of Understanding on Strengthening Road Infrastructure in Terai Area (Hulaki Roads)*. Melalui MoU ini disepakati bantuan India sebesar 5 Juta India Rupees untuk proyek perbaikan di jalanan Terai selama 3 tahun. Ketiga, *Memorandum of Understanding between Academy of Music and Drama of Nepal and Sangeet Natak Academy of India*, MoU ini guna menjalankan kerjasama pertukaran artis dan program kebudayaan di antara keduanya. Keempat, *Letter of Exchange on road transit to / from Visakhapatnam*, MoU ini ialah perjanjian transit perjalanan dari / menuju Vishakhapatnam dari / menuju ke Nepal. Selain Vishakhapatnam, Biratnagar, Birgunj dan Bhairahawa juga termasuk diantaranya. Kemudian, perjanjian dalam poin kelima hingga keenam berisi mengenai jalur perdagangan di antara keduanya.³⁶

³⁵ VOA Indonesia, *Polisi Nepal bubarkan Protes di Perbatasan dengan India*, Dalam : <http://voaindonesia.com/a/polisi-nepal-bubarkan-protes-di-perbatasan-dengan-india/30322609.html>, (Diakses 18 Maret 2017, 11.59 WIB).

³⁶ Ministry of Foreign Affairs, *Op Cit.*, Hal.11-12

2.1.7 Indonesia

Indonesia merespon gempa yang terjadi di Nepal dengan menyatakan belasungkawa dan kesanggupan Indonesia untuk mengirimkan bantuan *rescue team* Taruna Siaga Bencana (TAGANA) ke Nepal sebagaimana disampaikan oleh Menteri Sosial Indonesia, Khofifah Indah Parawansa “*Our deepest condolences for the earthquake disaster in Nepal and immediately puts 150 Tagana personnel on standby who are ready to be delivered anytime*”.³⁷ Selain TAGANA, Indonesia juga mengirimkan bantuan tim bantuan kemanusiaan yang berkoordinasi dengan Kementerian Luar Negeri Indonesia yakni Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), TNI dan Palang Merah Indonesia (PMI).³⁸

Lebih lanjut, Indonesia juga mengirimkan dana bantuan bagi Nepal sebagaimana disampaikan oleh Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla “Bantuan 1 juta dollar, langsung disalurkan”. Terkait gempa bumi yang terjadi tanggal 25 April 2015, Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi juga mengatakan bahwa terdapat sekitar 49 WNI yang berada di Nepal.³⁹

Bantuan dari Indonesia dinilai paling lengkap oleh Nepal serta Indonesia juga banyak mengirimkan dokter ortopedi untuk penanganan patah tulang yang mana sangat

³⁷TEMPO.CO, *Indonesia Sends Personnel to Aid in Nepal Relief Effort*, Dalam <https://en.tempo.co/read/news/2015/04/28/055661479/Indonesia-Sends-Personnel-to-Aid-in-Nepal-Relief-Effort>, (Diakses 2 Maret 2017, 14.15 WIB).

³⁸ Yuni Arisandy, *Bantuan Indonesia untuk Nepal dinilai paling lengkap*, Dalam: <http://www.antaraneews.com/berita/494886/bantuan-indonesia-untuk-nepal-dinilai-paling-lengkap>, (Diakses 2 Maret 2017, 14.22 WIB).

³⁹Noor Aspasia Hasibuan, CNN Indonesia, *Indonesia Gelontorkan 1 Juta Dollar untuk Nepal*, Dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150427135012-106-49484/indonesia-gelontorkan-1-juta-dollar-untuk-nepal/>, (Diakses 2 Maret 2017, 14.57 WIB).

mungkin terjadi kepada korban gempa akibat reruntuhan bangunan. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Lalu Muhammad Iqbal selaku Direktur Perlindungan WNI dan Badan Hukum Indonesia (PWNI-BHI) : ⁴⁰

“Untuk bantuan kemanusiaan, kita fokus pada pemberian rumah sakit tenda, perlengkapan untuk operasi dan kita juga bawa dokter. Bantuan kita considered as (dianggap) yang paling lengkap, kita ambil pelajaran dari Yogyakarta dan Aceh, yang paling banyak (setelah gempa) masalah patah tulang sehingga yang banyak dikirim dokter spesialis ortopedi. Semua kebutuhan siklus pengobatan dibawa ke Nepal. Harapannya tim kita bisa merawat lebih lanjut”.

Respon Nepal terkait bantuan yang diberikan oleh Indonesia beragam, salah satunya ialah memberikan penghargaan kepada dua dokter dan satu perawat Indonesia yang telah memberikan pelayanan kesehatan kepada korban gempa di Desa Satunggal Distrik Chandagiri, Kathmandu, Nepal.⁴¹ Selain itu, Perdana Menteri Nepal, Sushil Koirala berkunjung ke Indonesia pasca gempa tepatnya pada tanggal 19-24 April 2015 untuk berpartisipasi dalam acara peringatan hari jadi African Summit ke 60. Koirala juga melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden Indonesia, Joko Widodo di tengah-tengah acara tersebut dan saling bertukar pandangan mengenai kepentingan mutual diantara keduanya.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Hisar Sitanggang, *Nepal beri penghargaan kepada dokter Indonesia*, Dalam: http://www.antaranews.com/berita/497992/nepal-beri-penghargaan-kepada-dokter-indonesia?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news, (Diakses 2 Maret 2017, 14.50 WIB).

⁴² Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal, *Op Cit.*, Hal.25

2.1.8 Jepang

Bantuan Jepang pertama kali ialah dengan mengirimkan bantuan *rescue team* yang terdiri dari tentara pertahanan jepang yakni *Japan Defense Forces* (JDF) ke Nepal untuk memberikan bantuan medis dan pencarian korban reruntuhan gempa terutama yang berada di Ibukota Nepal, Kathmandu. Selain JDF, Jepang juga memberangkatkan 45 dokter dan perawat 2 hari pasca gempa 25 April 2015 terjadi. Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan 1 Milyar Yen kepada Nepal dalam membantu sumbangan dana yang dibutuhkan Nepal.⁴³

Japan International Cooperation Agency (JICA) juga memberikan bantuan untuk merekonstruksi sekolah-sekolah yang hancur akibat gempa. proyek rekonstruksi sekolah ini pertama kali dilaksanakan di sekolah dasar Indrayani yang terletak di desa Ghouri Bhanjyang, Provinsi Dhading, Nepal. Pemerintahan Nepal juga menghimbaukan kepada masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam rekonstruksi yang dilaksanakan oleh JICA tersebut. Selain itu, Pemerintah Nepal juga telah menerapkan standarisasi rekonstruksi dengan menggunakan teknologi terbaru agar bangunan yang telah terbangun menjadi lebih kuat dan mengurangi resiko terjadinya gempa di kemudian hari. Terkait teknologi tersebut, Nepal juga menjalin kerjasama dengan para arsitektur bangunan yang direkomendasikan oleh JICA.⁴⁴

⁴³ KYODO, *Japan to dispatch SDF to Nepal, part of multifaceted aid effort*, Dalam : http://www.japantimes.co.jp/news/2015/04/28/national/japan-send-110-troops-nepal-join-quake-relief-operations/#.WLfhz_mGPIU , (Diakses 2 Maret 2017, 16.17 WIB).

⁴⁴ *JICA EFFORT to Fix Quake-Damaged Schools in Nepal Proceeds Apace*, Dalam : https://www.jica.go.jp/english/news/field/2015/151023_01.html, (Diakses pada 2 Maret 2017, 16.32 WIB).

Respon Nepal terhadap Jepang pasca bantuan yang diberikan secara diplomatik dilaksanakan dengan menjalin kerjasama *sister city*⁴⁵ antara Kota Lumbini (Nepal) dan Koyasan (Jepang). Penandatanganan kerjasama *sister city* tersebut ditandatangani oleh kedua negara di bulan September 2015. Selain sebagai respon Nepal atas bantuan Jepang pasca gempa bumi yang telah terjadi di bulan April 2015, kerjasama tersebut juga untuk mempromosikan kota Koyasan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Nepal dan begitupun sebaliknya untuk para wisatawan dari Nepal yang berkunjung ke Koyasan, Jepang.⁴⁶

2.2 Bantuan Organisasi-organisasi Internasional kepada Nepal

2.2.1 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Valerie Amos, selaku Wakil Sekretaris Jenderal urusan Kemanusiaan dan Koordinator Bantuan Darat PBB, satu hari pasca gempa bumi yang terjadi di Nepal menyatakan bahwa agen-agen bantuan yang berada di bawah PBB sudah mulai beroperasi memberikan bantuan di Nepal sejak beberapa jam setelah gempa terjadi. Organisasi-organisasi internasional di bawah naungan PBB seperti *UN Children's Fund* (UNICEF), *World Health Program* (WHO) dan *World Food Programme* (WFP)

⁴⁵ Kerjasama *Sister City* adalah efek dari perkembangan globalisasi dan otonomi daerah sehingga membuka kesempatan besar bagi pemerintah daerah untuk melakukan hubungan kerjasama internasional. *Sister City* juga merupakan konsep penggandengan dua kota yang berbeda lokasi dan administrasi politik dengan tujuan menjalin hubungan budaya dan kontak sosial antar penduduk. Diakses dari : Indayarti, *Strategi Kerjasama Luar Negeri Sister City Kota Surabaya-Xiamen*, Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014, Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Hal.1. Dalam <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/download/810/770>, (Diakses 6 Maret 2017, 12.14 WIB).

⁴⁶ Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal, *Op Cit.*, Hal.21

telah memberikan bantuan mulai dari tenda-tenda pengungsian hingga *rescue team* yang ada untuk bekerjasama dalam mencari korban-korban gempa.⁴⁷ Selain itu, PBB juga mengalokasikan dana bantuan bagi Nepal sebesar 15 Juta dollar.⁴⁸

UNICEF mengirimkan bantuan kepada anak-anak korban gempa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Karin Hulshof selaku Ketua Direktur UNICEF kawasan Asia Selatan bahwa masih terdapat banyak anak-anak mengalami keputusasaan yang masih membutuhkan dukungan untuk bisa hidup oleh karena itu ia berharap bahwa UNICEF ke depannya khususnya untuk Nepal, mampu memberikan segala kebutuhan anak-anak korban bencana mulai dari sanitasi air bersih, nutrisi, pelayanan kesehatan dan gizi serta juga bantuan konseling.⁴⁹ Pertama, UNICEF menyediakan *project* bernama *Water Sanitation and Hygiene* (WASH) untuk suplai air bersih. Kemudian yang kedua, Bantuan Nutrisi yang diberikan ialah penyuluhan mengenai air susu pengganti ASI. Ketiga, UNICEF menyediakan pelayanan kesehatan di dalam tenda-tenda setempat bagi anak-anak korban gempa untuk melakukan layanan kesehatan dan konseling. Keempat ialah *project* bernama *Child Protection* yang khusus

⁴⁷UN News Centre, *UN Responds to destruction, displacement in wake of Nepal earthquake*, Dalam: <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=50694#.WL0ZM1VXfCR>, (Diakses 6 Maret 2017, 15.15 WIB).

⁴⁸UN News Centre, *UN allocates \$15 million in emergency funds for Nepal earthquake response*, Dalam: <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=50708#.WL0hr1VXfCQ>, (Diakses 6 Maret 2017, 15.50 WIB).

⁴⁹ UNICEF, *Nepal Earthquake : Humanitarian Situation Report One Month Review 2015*, Hal.3, Dalam : <https://www.unicef.org/rosa/UNICEF-NepalEarthquake-sitereport-LR.pdf>, (Diakses pada 6 Maret 2017, 13.00 WIB).

digunakan layanan konseling serta *Temporary Learning Center* (TLCs) sebagai pengganti sekolah sementara.⁵⁰

World Health Organization (WHO) dan *World Food Program* (WFP) juga memberikan bantuan kepada Nepal berupa dana senilai 423.1 Juta US Dollar. Bantuan tersebut terkumpul dari Australia, Estonia, Finlandia, *Japan Private Kindergarten Association*, Norwegia, Thailand, Amerika Serikat dan *UN Central Emergency Response Fund*. Selain dana, WHO juga meletakkan pelayanan kesehatan dan jiwa di berbagai wilayah Nepal.⁵¹

Nepal merespon bantuan yang diberikan oleh PBB dengan hadirnya Nepal dalam KTT pemimpin-pemimpin negara yang diselenggarakan oleh PBB pada tanggal 28 September 2015 serta dihadiri oleh para pemimpin negara yakni Amerika Serikat, Bangladesh, Ethiopia, Indonesia, Jepang, Belanda, Pakistan, Rwanda dan Uruguay. Melalui KTT yang mendiskusikan perihal penjagaan perdamaian tersebut, Wakil Perdana Menteri Nepal menekankan untuk tetap berkomitmen yang- teguh dan berprinsip dengan prinsip-prinsip dan tujuan piagam PBB yang mana hal tersebut juga tercantum dalam konstitusi Nepal.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Bhatiasavi, *One Year on The Healing Continue in Nepal*, Dalam: <http://www.who.int/hac/crises/npl/releases/nepaloneyear/en/>, (Diakses 20 Maret 2017, 14.00 WIB).

⁵² Ministry of Foreign Affairs Government of Nepal. *Op.Cit.*, Hal.43

2.2.2 Uni Eropa

Uni Eropa memberikan bantuan dana kepada Nepal pasca gempa yang terjadi sebesar EUR 16.16 juta untuk rehabilitasi Nepal pasca gempa yang terjadi. Neven Mimica selaku Komisaris Eropa urusan kerjasama dan pembangunan internasional, menghadiri konferensi internasional yang diselenggarakan pada 25 Juni 2015 di Kathmandu guna membahas mengenai rekonstruksi Nepal pasca gempa. Satu hari sebelum konferensi tersebut, Mimica juga melakukan kunjungan kehormatan menemui Menteri Luar Negeri Nepal, Mahendra Bahadur Pandey dan menekankan komitmen Uni Eropa untuk mendukung Nepal membangun kembali infrastruktur negara pasca gempa bumi yang telah terjadi.⁵³

Uni Eropa juga membentuk program yang bernama EU-Multi Annual Indicative Programme (MIP) periode 2014-2020. MIP sendiri memiliki 3 fokus utama. Pertama, pengembangan desa berkelanjutan. Kedua ialah pendidikan yang juga termasuk pendidikan teknik dan kejuruan, Ketiga adalah memperkuat demokrasi dan desentralisasi.⁵⁴ Program MIP tersebut merupakan bentuk kerjasama antara Uni Eropa dan Nepal dalam sektor sumber daya manusia (*human resource*).

Sebagai bentuk respon, Nepal melaksanakan pertemuan dengan EU pada 24 November 2015 dan dilaksanakan di Ibukota Nepal, Kathmandu. Dalam pertemuan tersebut kedua belah pihak saling bertukar pandangan mengenai permasalahan rekonstruksi pasca gempa yang terjadi serta juga membahas mengenai program-

⁵³ *Ibid*, hal.34

⁵⁴ *Ibid*.

program jangka panjang antara keduanya. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Sekretaris Kementerian Luar Negeri Nepal, Shanker Das Bairagi dan Ugo Astuto selaku Ketua Direktur urusan Asia dan Pasifik dalam layanan eksternal Uni Eropa.⁵⁵

2.2.3 ICRC

International Committee of the Red Cross (ICRC) atau Komite Palang Merah Internasional merupakan organisasi atau lembaga yang bergerak dalam pertolongan bencana (*first aid*) internasional. ICRC pertama kali membentuk delegasi di Nepal pada tahun 2001. Semenjak 2006, ditandai dengan perjanjian gencatan senjata antara pemerintah dan partai komunis di Nepal, ICRC berfokus dalam membantu mencari korban yang hilang dan memberikan pertolongan medis serta bekerjasama dengan ahli medis lokal dalam penanganan terhadap korban bencana Nepal.⁵⁶ Hal ini sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa gempa Nepal di bulan April 2015 ini bukanlah gempa yang pertama melanda Nepal.

Sebagai bentuk respon dari Nepal, tim *red cross* Nepal bekerjasama dengan ICRC dalam memberikan bantuan medis kepada korban yang terluka maupun cedera parah. Selain itu, ICRC juga memberikan layanan rehabilitasi psikis bagi para korban gempa terutama mereka yang disabilitas serta memberikan layanan *family link service* yang merupakan layanan yang diberikan oleh ICRC melalui kerjasamanya dengan

⁵⁵ *Ibid.*, Hal.34-35

⁵⁶ ICRC, *ICRC Annual Report 2015*, Dalam: https://app.icrc.org/files/2015-annual-report/files/2015_ar_nepal.pdf, (Diakses 7 Maret 2017. 10.00 WIB).

kepolisian setempat untuk mencari korban yang hilang atau masih belum ditemukan akibat gempa. Terkait hal ini, tim palang merah Nepal bekerjasama dengan ICRC dan kepolisian dan militer setempat untuk membantu proses pencarian korban yang hilang atau memberikan layanan otopsi terhadap korban gempa melalui kerjasamanya dengan *Department of Forensic Medicine* (DFM) guna mengidentifikasi identitas para korban yang tewas akibat gempa. Selain itu, layanan *family link service* ini juga tersebar melalui tim-tim palang merah internasional di berbagai negara guna memberikan informasi status warga negaranya yang berada di Nepal pasca gempa bumi, salah satunya adalah Qatari Red Crescent.⁵⁷

Sebagai tambahan, ICRC merupakan organisasi internasional yang tersebar di berbagai negara di dunia. Oleh karena itu, banyak bantuan negara-negara yang mengirimkan bantuan bagi Nepal melalui tim-tim *red cross* yang dimilikinya. Contohnya ialah seperti tim *red cross* dari Saudi Arabia, Kanada, Jerman, Norwegia, Swedia, Jepang dan lain-lain. Bantuan dari tim-tim *red cross* di setiap negara tersebut berupa uang senilai puluhan juta Rupees Nepal.

⁵⁷ Qatar : *Following the Nepal Earthquake, the Qatar Red Crescent responds to restoring family link needs*, Dalam : <https://familylinks.icrc.org/en/Pages/NewsAndResources/News/Qatar-Responding-to-Restoring-Family-Links-needs-after-the-2015-Nepal-Earthquake.aspx>, (Diakses 7 Maret 2017, 9.49 WIB).

Tabel 2.1 Bantuan Negara-negara terhadap Nepal

No	Negara	Bantuan Dana*	Rescue Team	Long Term Aid
1	Amerika Serikat	USD 130M	DART, USAID	<i>Cereal Systems Initiative in South Asia Project ; Suaahara</i>
2	Cina	USD 452M	Cina Rescue	<i>MoU signed between both states which contain 7 agreements</i>
3	Jerman	USD 4.7M	German Red Cross, THW, SEEWA	<i>Nepal Day Project. Took place in Germany by Nepali Embassy</i>
4	Israel	USD 10M	IsraAid ; Israel Defense Force	<i>Tsunami Technologies</i>
5	Australia	USD 39M	Australian Aid Agencies	<i>Australia focus on 2 sectors : education and micro enterprise development</i>
6	Selandia Baru	USD 1.4M	-	-
7	India	USD 150M	India's National Disaster Response Force	<i>MoU between both states which contain 6 agreements</i>
8	Indonesia	USD 1M	Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	-
9	Jepang	USD 8M	Japan Defense Forces (JDF) ; Japan International Cooperation Agency (JICA)	<i>Sister City Cooperation between Lumbini (Nepal) and Koyasan (Japan)</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber terkait

*) Setelah dikonversi menjadi kurs dolar Amerika Serikat (USD)

Tabel 2.2 Bantuan Organisasi-organisasi Internasional

No	Organisasi	Aid Project
1	UNICEF	<i>Water Sanitation and Hygiene (WASH) ; Bantuan Nutrisi ; Medical Service ; Child Protection</i>
2	WHO & WFP	<i>USD 423.1M & Mentality and Health Service for Victims</i>
3	Uni Eropa	<i>USD 19M ; EU-Multi Annual Programme (MIP), Vocational Education ; Strengthening Democracy and Desentralisation</i>
4	ICRC	<i>Medical Team & Family Link Service</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber terkait